

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
DI KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG**

**Ni Kadek Sumita Dewik¹
I Made Jember²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sumitadewik94@gmail.com /telp. 081337422797

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial jumlah anggota (X_1), jumlah simpanan (X_2), jumlah pinjaman (X_3) dan modal kerja (X_4) terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Y). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara studi kasus. Data diolah dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji memperoleh hasil jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Secara parsial variabel hasil jumlah anggota, jumlah pinjaman dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Sedangkan variabel jumlah simpanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Kata Kunci : Sisa Hasil Usaha, jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, modal kerja

Abstract

This study aimed to determine the effect of simultaneous and partial number of members (X_1), the amount of deposits (X_2), the amount of the loan (X_3) and working capital (X_4) against Time Results of Operations of Credit Unions in the District of North Kuta Badung (Y). This research are using secondary data.. The data was collected by study case's method. Data processed by multiple linear regression analysis. The test results obtained of the results of the number of members, the number of deposits, the amount of working capital loans have significant effect simultaneously on Business Profits Credit Unions in the District of North Kuta Badung regency. In partial results of the number of members, the number of loans and working capital have positive and significant impact on the rest of the Results of Operations of Credit Unions in the District of North Kuta Badung regency. While the variable amount of deposits a significant negative effect on the rest of the Results of Operations of Credit Unions in the District of North Kuta Badung regency.

Keyword: *Time Results of Operations, the number of members, the number of deposits, the amount of the loan, capital*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari peranan koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Koperasi didirikan dengan tujuan utama untuk mencegah masyarakat terbebas dari lintah darat atau rentenir (Anaroga dan Widiyanti,1998). Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya (Munir, 2011). Pembentukan koperasi pada awalnya untuk memudahkan partisipasi para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamannya kembali kepada anggotanya dengan jumlah bunga dan waktu yang telah disepakati (Suyasa, 2013). Sehingga koperasi diharapkan mampu memperoleh modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sehubungan dengan hal itu, koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi di dalam lingkungan koperasi itu sendiri atau mampu bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya baik secara nasional, regional maupun internasional.

Koperasi sebagai soko guru ekonomi kerakyatan yang dasarnya ialah kebersamaan dan kekeluargaan. Selain itu koperasi juga sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Nurmawati, 2015). Salah satu bentuk

usaha yang tepat sebagai representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional adalah badan usaha dalam bentuk Koperasi, Usaha mempercepat peningkatan kesejahteraan anggota koperasi akan lebih cepat dan memberikan dampak positif lebih besar adalah dengan membantu anggota dengan memberikan modal kerja dibandingkan dengan memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan mengkonsumsi barang dan jasa melalui Koperasi Simpan Pinjam (Sudarma, 2013).

Menurut Menteri Koperasi dan UKM (2008) mengemukakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Menurut UU No.17 tahun 2012 pasal 84 KSP (Koperasi Simpan Pinjam) menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha melayani anggota. Kegiatan umum koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. Peran Koperasi Simpan Pinjam semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Koperasi Simpan Pinjam menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pengembangan usaha. Tujuan utama kegiatan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (Karrem *et all.*, 2012).

Koperasi simpan pinjam hadir dengan kemudahan di dalam prosedur pengajuan kredit dan suku bunga yang rendah. Keberadaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menjadi salah satu lembaga keuangan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Lembaga keuangan koperasi memiliki hubungan yang erat terhadap UKM. Perusahaan mikro dan kecil sering kekurangan akses terhadap pembiayaan eksternal (Parinduri, 2016). Keberadaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memberikan dampak yang positif terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai media pemberi modal. Pesatnya perkembangan UKM memberikan peluang kepada masyarakat dalam upaya memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan pendapatannya. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Wenagama, 2013).

Perkembangan koperasi di Provinsi Bali sangat pesat. Salah satu Kabupaten dengan perkembangan koperasi yang pesat adalah Kabupaten Badung. Namun peningkatan kuantitas tersebut ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas koperasi tersebut. Melihat perkembangan koperasi yang sangat pesat tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat mulai percaya dengan keberadaan koperasi di tengah-tengah masyarakat. Tetapi dengan masyarakat akan lebih mengutamakan kualitas dari koperasi itu sendiri dibandingkan kuantitasnya. Dari banyaknya jumlah koperasi di Kabupaten Badung, masih banyak koperasi yang dikategorikan kurang sehat. Dengan kata lain masih lemahnya sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi, yang harus ditangani secara serius dan

mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi. Hal ini berhubungan dengan situasi kompetitif yang ketat dengan lembaga keuangan lainnya, dengan demikian dalam pengelolaan manajemen koperasi di butuhkan SDM yang berkualitas sesuai tuntutan pasar (Maulana dkk., 2012). Selain itu permodalan juga menjadi persoalan, besarnya jumlah modal yang dikeluarkan oleh koperasi tersebut harus dapat pantaun dari instansi terkait. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Badung harus memiliki keberpihakan kepada usaha koperasi dengan memberikan fasilitas serta peluang agar koperasi tersebut tetap hidup dan eksis. Dengan masih banyak koperasi yang tidak aktif di Kabupaten Badung harus ada upaya penyelamatan dan pembinaan agar nantinya koperasi tersebut masih tetap eksis. Kedepannya keberpihakkan Pemkab Badung dalam penguatan modal sejumlah dana dan melakukan pelatihan dalam rangka peningkatan kemampuan professional kewirausahaan dapat di tingkatkan. Selain itu Pemerintah Kabupaten Badung harus lebih selektif dalam mengeluarkan izin koperasi, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan koperasi di Kabupaten Badung. Perkembangan Jumlah koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung untuk Tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Per Kecamatan di Kabupaten Badung

Kecamatan	2010 (unit)	2011 (unit)	2012 (unit)	2013 (unit)	2014 (unit)
Kuta Selatan	6	6	7	14	9
Kuta	1	1	1	1	2
Kuta Utara	8	9	11	15	18
Mengwi	5	2	22	16	17
Abiansemal	6	12	12	11	18
Petang	2	4	23	3	2

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Badung, 2015

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Badung rata-rata dari tahun ke tahun selama periode 2010-2014 mengalami fluktuasi. Jumlah koperasi paling banyak terdapat di Kecamatan Kuta Utara dan Abiansemal yaitu sebanyak 18 unit dan jumlah koperasi paling sedikit di Kecamatan Kuta dan Petang yaitu sebanyak 2 unit. Rendahnya pertumbuhan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kuta dan Petang disebabkan oleh rendahnya partisipasi dari masyarakat untuk menjadi bagian dari anggota koperasi. Masyarakat lebih tertarik untuk menabung dan menginvestasikan uangnya di bank-bank umum atau BPR. Berdasarkan Tabel 1 maka pada masing-masing kecamatan pertumbuhan jumlah koperasi sangat berfluktuasi, tetapi untuk di Kecamatan Kuta Utara tingkat pertumbuhan koperasi relatif stabil dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berjumlah 18 unit koperasi, sehingga Kecamatan Kuta Utara dipilih sebagai tempat melakukan penelitian.

Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki. Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU Koperasi No 25 Tahun 1992). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebut bahwa, perhitungan hasil usaha adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha ini disebut dengan Sisa Hasil Usaha, yang dapat diperoleh dari anggota maupun non anggota. Sebagian dari Sisa Hasil Usaha yang diperoleh

dari para anggota dapat dikembalikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya. SHU yang berasal dari pihak luar tidak boleh dibagikan kepada anggota. Perkembangan SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2010-2014

Tahun	SHU (Rupiah)	Perkembangan (%)
2010	133.000.000	
2011	1.083.000.000	71,42
2012	314.900.270	-70,92
2013	314.900.290	0,063
2014	4.096.644.919	12,00

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Badung, 2015

Berdasarkan Tabel 2 besarnya jumlah SHU terus mengalami fluktuasi. Peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2011 sebesar 71,42 persen atau Rp. 1.083.000.000,00. Peningkatan ini diindikasikan terjadi karena di tahun 2011 jumlah anggota pada masing-masing Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kecamatan Kuta Utara mengalami peningkatan. Selain itu pada saat itu Koperasi Simpan Pinjam menjadi salah satu lembaga keuangan yang mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Koperasi Simpan Pinjam memiliki prosedur pengajuan kredit juga lebih mudah dibandingkan bank umum atau lembaga keuangan lainnya. Pada tahun 2014 jumlah SHU Koperasi paling tinggi diantara periode tahun 2010 sampai 2014 yaitu sebesar Rp. 4.096.644.919,00. Hal ini diindikasikan terjadi karena tingkat pertumbuhan koperasi yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan koperasi seringkali mengalami banyak kendala. Meskipun terus terjadi peningkatan kuantitas namun masih sedikit yang mempunyai asset, volume perdagangan dan SHU yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan studi empiris Fajarwati (2002), mendapatkan hasil bahwa jumlah anggota dan jumlah modal sendiri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU di KUD Turen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan koperasi sangat dipengaruhi oleh jumlah anggotanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan koperasi. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi seringkali berjalan lambat.

Pertumbuhan jumlah anggota koperasi memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi (Winarko, 2014). Kurangnya pertumbuhan anggota disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang (Ayuk, 2013). Partisipasi anggota koperasi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota, melibatkan anggota dalam berbagai kegiatan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan kemampuan Dewan dalam mengelola, serta memberikan pendidikan yang berguna dan pelatihan (Ernita, 2014). Perkembangan jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2010-2014

Tahun	Anggota (Orang)	Perkembangan (%)
2010	179	
2011	5215	97,14
2012	830	-84,12
2013	830	0
2014	1591	92,05

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Badung, 2015

Berdasarkan Tabel 3 banyaknya jumlah anggota koperasi terus mengalami fluktuasi. Jumlah anggota mengalami peningkatan yang cukup besar di tahun 2011 yaitu meningkat sebesar 97,14 persen atau meningkat dari 179 orang di tahun 2010 menjadi 5215 orang di tahun 2011. Hal ini terjadi karena pada saat itu Koperasi Simpan Pinjam menjadi salah satu lembaga keuangan yang mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, sehingga tingkat partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota meningkat. Selain itu, prosedur pengajuan kredit juga lebih mudah dibandingkan bank umum atau lembaga keuangan lainnya menjadi pemicu partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi.

Koperasi adalah unit ekonomi dimana anggota memobilisasi sumber keuangan mereka melalui tabungan atau simpanan yang dilakukan oleh anggota aktif (Otieno et al., 2013). Agrawal et al. (2002) menemukan bahwa dana anggota memiliki peran sentral dalam kinerja koperasi. Koperasi juga mendapat kendala dari segi simpanan. Jumlah simpanan anggota adalah jumlah seluruh simpanan yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang telah di himpun oleh koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Terbatasnya

modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Simpanan yang dimiliki oleh koperasi akan berpengaruh signifikan terhadap SHU yang dimiliki oleh koperasi. Perkembangan simpanan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Jumlah Simpanan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2010-2014.

Tahun	Simpanan (Rupiah)	Perkembangan (%)
2010	4.239.000.000	
2011	71.806.000.000	94,15
2012	10.143.900.646	-86
2013	13.616.763.649	34
2014	165.244.594.767	98,11

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Badung, 2015

Berdasarkan Tabel 4 besarnya jumlah simpanan terus mengalami fluktuasi. Jumlah simpanan mengalami peningkatan yang cukup besar di tahun 2014 yaitu Rp. 165.244.594.767 dari sebelumnya yaitu Rp. 13.616.763.649 di tahun 2013. Peningkatannya cukup drastis yaitu sebesar 98,14 persen. Hal ini terjadi karena meningkatnya partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi (Nwankwo et al., 2013).

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah pemberian pinjaman. Kredit yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri dan anggotanya. Menurut Nurmawati (2011) pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Perkembangan jumlah

anggota Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2010-2014

Tahun	Pinjaman (Rupiah)	Perkembangan (%)
2010	7.778.000000	
2011	46.358.000.000	96,01
2012	11.870.736,679	-74,92
2013	11.870.736,679	0
2014	131.551.745.928	98,17

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Badung, 2015

Berdasarkan Tabel 5 besarnya jumlah pinjaman terus mengalami fluktuasi. Jumlah pinjaman mengalami peningkatan yang cukup besar di tahun 2014 yaitu Rp. 131.551.745.928 dari sebelumnya yaitu Rp. 11.870.736,679 di tahun 2013. Peningkatannya cukup drastis yaitu sebesar 98,17 persen. Hal ini terjadi karena Koperasi Simpan Pinjam memiliki prosedur pengajuan kredit juga lebih mudah dibandingkan bank umum atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Hueth (2009), yang mendapatkan hasil bahwa prosedur pengajuan pada koperasi lebih mudah dan lebih cepat. Selain itu tingkat suku bunga pinjaman juga lebih rendah dibandingkan dengan bank umum. Pinjaman yang diberikan oleh Koperasi bisa digunakan untuk pembiayaan UKM dalam peningkatan pendapatan masyarakat (Ngozi et al., 2014)

Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi (Robb et al., 2010). Modal kerja yang kurang baik juga menjadi kendala bagi perkembangan koperasi. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan

menghasilkan pendapatan bagi koperasi (Windarti, 2011). Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi. Perkembangan jumlah modal Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan Modal Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2010-2014

Tahun	Modal (Rupiah)	Perkembangan (%)
2010	14.889.889.890	
2011	16.077.600.440	8,00
2012	16.077.600.440	0
2013	27.192.990.684	69,01
2014	170.923.379.984	98,12

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Badung, 2015

Berdasarkan Tabel 6 besarnya jumlah modal terus mengalami peningkatan. Jumlah modal mengalami peningkatan yang cukup besar di tahun 2014 yaitu Rp.170.923.379.984 dari sebelumnya di tahun 2013 sebesar Rp. 27.192.990.684. Peningkatannya cukup drastis yaitu sebesar 98,12 persen. Hal ini terjadi karena meningkatnya pertumbuhan partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi. Hal ini menunjukan koperasi mampu menjadi salah satu lembaga keuangan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman anggota dan jumlah modal kerja secara simultan terhadap Sisa

Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman anggota dan jumlah modal kerja secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman anggota dan jumlah modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Lokasi Penelitian itu dilakukan di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Hal ini karena mengingat gerakan perkoperasian di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung saat ini telah membumi yang ditunjukkan dengan perkembangan koperasi dan kuantitas koperasi aktif setiap tahunnya juga terus meningkat secara drastis dan telah mampu meningkatkan perekonomian rakyat. Adapun obyek penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam pada Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Y).

Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah anggota (X1), jumlah simpanan anggota (X2), jumlah pinjaman anggota (X3) , dan jumlah modal kerja (X4).

Data yang digunakan ialah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anggota, Simpanan, Pinjaman, Modal Kerja dalam Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data kualitatif seperti keterangan-keterangan dalam bentuk angka, gambar, grafik, skema mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh penulis untuk memecahkan permasalahan yang dicari jawabannya (Sugiyono, 2008). Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari BPS Kabupaten Badung Dan Dinas Koperasi, UKM Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua koperasi yang ada di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung di Tahun 2014 yaitu sebanyak 18 unit koperasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua dari populasi yang ada di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung di Tahun 2014 yaitu sebanyak 18 unit koperasi yang masih aktif.

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, yaitu suatu metode pendekatan dengan memusatkan perhatian

pada suatu kasus secara intensif, rinci dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Dalam studi kasus observasi, teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda, yang digunakan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, bentuk umumnya adalah sebagai berikut ini:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y_i = Sisa Hasil Usaha (SHU)
- X_{1i} = Jumlah anggota koperasi
- X_{2i} = Jumlah simpanan anggota
- X_{3i} = Jumlah pinjaman anggota
- X_{4i} = Jumlah modal kerja
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien Regresi
- β_0 = konstanta/ intersep
- μ_i = pengganggu

Penelitian ini juga juga disertai dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Selain itu penelitian ini juga dilengkapi dengan uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah anggota (X_1), jumlah simpanan anggota (X_2), jumlah pinjaman anggota (X_3) dan modal kerja (X_4) terhadap Sisa Hasil

Usaha (Y) dengan menggunakan *Eviews Versi 6*. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Se	t-Statistik	Sig
Konstanta	1.772913	4.625	0.383	
X1 (jumlah anggota)	0.000383	0.001	0.329	0.047
X2 (jumlah simpanan)	-0.141322	0.168	-0.840	0.025
X3 (jumlah pinjaman)	1.551576	0.291	5.318	0.000
X4 (modal kerja)	0.682957	0.367	2,220	0.014
F-Statistik = 11.34400				
Sig. F = 0.000348				
<i>R-squared</i> = 0.777306				

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.7729 + 0.0003 X1 - 0.1413 X2 + 1.5515 X3 + 0,6829 X4$$

Uji Pengaruh Simultan

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan program *Eviews Versi 7* diperoleh nilai F value 0,00034 < dari $\alpha = 5$ persen maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang artinya jumlah anggota, jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7773 yang memiliki arti bahwa 77,73 persen variasi dari Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten

Badung dijelaskan oleh jumlah anggota, jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan modal kerja. Sedangkan 22,37 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji Parsial

1. Pengaruh jumlah anggota (X_1) terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Y)

Berdasarkan nilai *p-value* yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *Eviews* nilai *p-value* sebesar $0,0470 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel jumlah anggota (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Baswir (2000), bahwa Koperasi tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggung usahanya. Selanjutnya diperlukan juga upaya-upaya agar koperasi simpan pinjam dapat menambah jumlah anggotanya. Baik dalam prosedur persyaratan maupun kemudahan dalam bertransaksi sehingga masyarakat mau menjadi anggota koperasi dengan berbagai manfaat yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota koperasi dari segi kuantitasnya berpengaruh terhadap SHU. Dapat dijelaskan bahwa aktivitas anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi lebih berpengaruh terhadap SHU, bila anggota koperasi banyak namun sifatnya pasif tentu saja tetap tidak berpengaruh terhadap SHU koperasi. Sehingga yang menentukan SHU bukanlah jumlah anggota dari

segi kuantitas, tetapi lebih kepada aktivitas anggota koperasi dalam memajukan koperasi.

Partisipasi anggota tidak terlepas dari status anggota koperasi sebagai suatu badan usaha yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sebagai pemakai (*user*). Sebagai pemilik, kewajiban anggota adalah melakukan investasi atau menanamkan modal di koperasinya. Sedangkan sebagai pemakai, anggota harus menggunakan secara maksimal pelayanan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Oleh sebab itu status keanggotaan koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi (Sitio, 2001). Perkembangan dan pertumbuhan suatu koperasi sangat tergantung pada kualitas dan partisipasi dari para anggotanya. Partisipasi anggota sangat berpengaruh dan menentukan terhadap keberhasilan koperasi. Agar keberhasilan suatu koperasi dapat terwujud, partisipasi anggota perlu ditingkatkan. Ada beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi, yaitu secara materi dan non materi. Peningkatan partisipasi anggota yang dilakukan secara materi, yaitu dengan cara memberi bonus, komisi, tunjangan dan intensif lainnya, sedangkan partisipasi anggota yang dilakukan secara non materi, yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada semua unsur yang ada terutama dalam perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan karena dengan melibatkan semua unsur tadi akan menghasilkan suatu perencanaan dan keputusan yang lebih baik dalam menentukan arah dan tujuan koperasi selanjutnya (Kafomai, 2005).

2. Pengaruh jumlah simpanan (X_2) Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Y).

Berdasarkan nilai *p-value* yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *Eviews* nilai *p-value* sebesar $0,0258 < \alpha = 0.05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel jumlah simpanan (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Hal ini berarti bahwa ketika jumlah simpanan mengalami peningkatan akan menurunkan SHU tidak akan berpengaruh terhadap SHU. Simpanan dalam koperasi digunakan sebagai modal sendiri dan modal pinjaman dari anggota sehingga koperasi mempunyai kewajiban untuk membayar jasa berupa bunga simpanan (UU No 25 tahun 1995). SHU terbentuk dari bunga pinjaman, sedangkan jumlah simpanan pada koperasi-koperasi yang tersebar di Kabupaten Badung menunjukkan modal pasif sehingga menurunkan SHU. Penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Rachman (2006) yang menyatakan bahwa jumlah simpanan secara parsial berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha KUD.

3. Pengaruh jumlah pinjaman (X_3) terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Y).

Berdasarkan nilai *p-value* yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *eviews* nilai *p-value* sebesar $0,0001 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel jumlah pinjaman (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Jumlah pinjaman berpengaruh secara positif terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung. Ini berarti bahwa semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan, maka sisa hasil usaha koperasi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh, sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh juga meningkat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007), yang menyatakan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Aneka Bakti Surabaya di PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali). Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu jumlah pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung terjadi karena berkurangnya temuan kredit macet dalam jumlah banyak

4. Pengaruh modal kerja (X_4) terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Y).

Berdasarkan nilai *p-value* yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *views* nilai *p-value* sebesar $0,0148 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel modal kerja (X_4) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah modal kerja dengan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam. Ini disebabkan karena dengan semakin banyak modal kerja maka koperasi tersebut akan dapat melakukan berbagai usaha untuk dapat meningkatkan sisa

hasil usahanya. Jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi tersedia dengan baik sehingga koperasi mampu membiayai semua kegiatan operasional perusahaan (Sawir, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2007), yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Aneka Bakti Surabaya di PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiasih (2009), yang menyatakan bahwa jumlah modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap SHU Pada Perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Rembang.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung dengan *R square* sebesar 0,7773 hal ini berarti bahwa 77,73 persen variasi dari Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung dijelaskan oleh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja. Sedangkan 22,27 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Secara parsial variabel jumlah anggota, jumlah pinjaman dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Sedangkan variabel

jumlah simpanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

SARAN

Merujuk hasil penelitian, disarankan kepada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang ada di kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung sebaiknya meningkatkan jumlah anggota yaitu dengan cara mempermudah syarat- syarat untuk menjadi anggota koperasi. Jika syarat dipermudah maka masyarakat sekitar koperasi akan mau bergabung menjadi anggota dan meningkatkan partisipasinya dalam melakukan simpanan serta memberikan hadiah maupun bunga yang lebih tinggi dibandingkan lembaga keuangan lainnya.

Selain itu, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebaiknya meningkatkan jumlah pinjaman yaitu dengan memperkecil bunga dan biaya administrasi. Jika bunga dan biaya administrasi diperkecil diharapkan anggota mau melakukan pinjaman sehingga koperasi akan memperoleh bunga yang akan meningkatkan jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh. Melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah simpanan sebagai modal dalam pemberian pinjaman sehingga dengan modal yang besar, koperasi akan semakin berkembang.

RUJUKAN

- Agrawal, A. & Chadha, S. (2005). Corporate governance and accounting scandals. *Journal of Law and Economics*, 48 (10), pp: 371-406.
- Anoraga, Pandji Dan Ninik Widiyanti. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Ayuk, Ni Made Taman Dan I Made Suyana Utama. 2013. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* Volume.02.No.09
- Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE
- Ernita, Firmansyah, Agus Al Rozi. 2014. Factors Affecting The Members Participation On Cooperative In North Sumatera. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 3(10), pp: 113-117.
- Fajarwati, F. 2002. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada KUD “Turen” Kabupaten Malang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Handayani. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi Aneka Bakti Surabaya di PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hueth, Brent., Philippe Marcoul dan Roger Ginder. The Producer Cooperative as Monitored Credit? The Case of West Liberty Foods. 23(10), pp: 101-115.
- Kafomai, Yordan. 2005. Studi Tingkat Partisipasi dan Anggota Pada Koperasi”Kopma UGM”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Kareem, R.O, Arigbabu, Y.D, Akintaro, J.A Dan Badmus, M.A., 2012. The Impact Of Co-Operative Society On Capital Formation (A Case Study Of Temidere Co – Operative And Thrift- Society, Ijebu- Ode, Ogun State, Nigeria). *Global Journal Of Science Frontier Research Agriculture And Veterinary Sciences*. 12(11), pp: 1-14.
- Maulana Ardi Dwi Fil Rianto, Kusnadi, Dan Eka Sariningsi. 2012. Pengaruh Modal, Jumlah Anggota, Dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Gunung Madu Di Lampung Tengah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), h: 10-18.
- Munir, Misbachul. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011. *Jurnal Ekonomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Ngozi, Onyeze Clementina., Ebue Maurice I., dan Ike Mary Udochi. The Problems of Financing Co-Operative Society Projects In a Competitive Economy: A Case Study of Cooperative Societies in MBANO Local Government Area of Imo State, Nigeria. *Journal of Research in Humanities and Social Science*. 2(10), pp: 11-17.

- Nurmawati, Yuni. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Yang Bernaung Di Bawah Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nwankwo, Frank., Ewuim, Ngozi dan Asoya, Nkem P. 2013. Effect of Cooperatives on the Savings Behaviour of Members in Oyi Local Government Area, Anambra State, Nigeria. *An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia*. 7(1), pp: 209-227.
- Otieno, Simeyo., Benard Ochieng Okengo, Patrick Ojera dan Francis Mamati. 2013. An Assessment of Effect of Government Financial Regulations on Financial Performance in Savings and Credit Cooperative Societies (SACCOs): A study of SACCOs in Kisii Central, Kenya. *International Journal of Business and Social Science*. 3(3), pp: 196-207.
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53-73.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM Republik Indonesia, Nomor: 39/Per/M.KUKM/XII/2008.
- Rachman. 2006. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi (Survey Pada KUD di Kab. Bandung). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Robb, Alan J., James H Smith dan J Tom Webb. 2010. Co-operative Capital: What it is and Why Our World Needs It. *Journal of Financial Co-operative Approaches to Local Development Through Sustainable Innovation*. 11(12), pp: 1-21.
- Sawir. 2005. *Pengertian Modal Kerja*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiasih. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU pada perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Rembang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sitio, Arifin dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sudarma, I Wayan., dan IGW Murjana Yasa. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 2(5), h: 1-23.

- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suyasa, I Gusti Ngurah Gede . 2013. Kinerja Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Negeri Dharma Wiguna Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 2(2), h: 1-19.
- Wenagama, I Wayan. 2013. Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Buletin Studi Ekonomi*. 18(1), h: 78-84.
- Winarko, Sigit Puji. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri. *Nusantara Of Research*. Universitas Nusantara Pgri Kediri. Vol.1 No.2
- Windarti, Sri. 2010. Ananlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Kpri Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.